

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel model pembelajaran *deep learning*, diperoleh total skor sebesar 3.976 dengan nilai rata-rata 56,8 yang termasuk dalam kategori sedang. Nilai minimum tercatat sebesar 40, nilai maksimum 75, serta standar deviasi 6,21 yang menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap penerapan model tersebut cenderung homogen. Sebagian besar responden (35,7%) berada pada kategori sedang, yang menunjukkan pembelajaran sudah mulai mengarah pada *deep learning*, tetapi belum optimal. Aspek *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* belum berjalan maksimal, sehingga siswa belum sepenuhnya aktif dalam berpikir kritis, analitis, dan reflektif, dan pemahaman yang terbentuk masih perlu ditingkatkan..
2. Pada variabel hasil belajar PAI siswa, diperoleh total skor sebesar 6.517 dengan rata-rata 93,1 yang termasuk dalam kategori sedang. Nilai minimum sebesar 85, maksimum 97, serta standar deviasi 2,21 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa cenderung seragam dan stabil. Sebagian besar responden (55,7%) berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa secara umum capaian belajar siswa sudah baik, terlihat dari kemampuan memahami materi, mencapai nilai di atas standar ketuntasan, serta mempertahankan performa akademik yang relatif konsisten.

3. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi Spearman Rank menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,206 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,087 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *deep learning* dan hasil belajar siswa. Nilai koefisien determinasi sebesar 4,24% mengindikasikan bahwa kontribusi model tersebut terhadap hasil belajar sangat kecil, sementara 95,76% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *deep learning* belum memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *deep learning* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam praktik pendidikan maupun pengembangan penelitian selanjutnya.

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara teoretis, model pembelajaran *deep learning* tidak selalu memberikan pengaruh langsung terhadap hasil belajar kognitif siswa, khususnya jika tidak diimbangi dengan faktor pendukung lainnya. Hal ini menguatkan

pandangan bahwa hasil belajar merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai variabel, seperti motivasi, kesiapan belajar, serta lingkungan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan, khususnya terkait efektivitas model pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa penerapan model pembelajaran *deep learning* di kelas masih perlu dioptimalkan. Guru tidak hanya dituntut untuk menerapkan model pembelajaran secara konseptual, tetapi juga harus mampu mengelola proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, seperti diskusi reflektif, pemecahan masalah, dan pengaitan materi dengan kehidupan nyata. Selain itu, guru perlu memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, seperti motivasi siswa, metode evaluasi, serta pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

3. Implikasi Kebijakan Pendidikan

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada penerapan model pembelajaran tertentu, tetapi juga pada peningkatan kualitas proses pembelajaran secara menyeluruh. Sekolah dapat memberikan pelatihan kepada guru terkait implementasi *deep learning*

yang efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

4. Implikasi untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel seperti motivasi belajar, gaya belajar, lingkungan keluarga, atau menggunakan pendekatan *mixed methods* agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, perlu dilakukan penelitian dengan cakupan sampel yang lebih luas agar hasilnya lebih representatif.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan model pembelajaran *deep learning* dengan lebih menekankan pada aktivitas yang mendorong berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, refleksi, diskusi mendalam, dan pemecahan masalah. Selain itu, guru perlu mengombinasikan model pembelajaran dengan strategi lain yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta memperhatikan faktor motivasi dan

keterlibatan siswa agar hasil belajar dapat meningkat secara lebih optimal.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa nilai, tetapi juga pada proses memahami materi secara mendalam. Siswa perlu meningkatkan kemandirian belajar, keberanian dalam bertanya, serta kemampuan berpikir kritis agar pembelajaran yang diperoleh lebih bermakna.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dengan memberikan pelatihan kepada guru terkait implementasi model pembelajaran *deep learning* yang efektif. Selain itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran aktif dan inovatif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap hasil belajar, seperti motivasi belajar, gaya belajar, atau lingkungan keluarga. Selain itu, disarankan menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*) agar diperoleh hasil yang lebih

komprehensif, serta memperluas jumlah dan cakupan sampel agar hasil penelitian lebih representatif.